

Oleh:

Timer Manurung¹
Sofyan P. Warsito²

INTISARI

Sampai sekarang air masih diyakini tersedia dalam jumlah yang berlimpah dan melebihi kebutuhan maksimum umat manusia. Pandangan ini mengakibatkan air-- bersama dengan jasa lingkungan hutan lainnya-- masih dipandang sebagai barang bebas sehingga belum dihitung sebagai nilai ekonomi riil kawasan hutan. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kesadaran konservasi sumberdaya air seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya kasus pencemaran air di Indonesia. Agar konservasi sumberdaya air diketahui urgensinya secara ekonomi, maka harus diketahui nilai ekonomi air bagi penggunaannya. Dalam upaya mengetahui nilai ekonomi inilah penelitian ini dilakukan di Desa Bono dan Desa Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Dengan diketahuinya nilai ekonomi air ini maka dapat pula diketahui peranan hutan bagi pengguna air tersebut karena tersedianya air yang sesuai kebutuhan tak lepas dari peranan hutan dalam pendistribusiannya.

Dalam penelitian ini, nilai ekonomi air diketahui dengan menggunakan analisis manfaat-biaya (*benefit-cost analysis*). Manfaat sumber daya air diperoleh dengan menggunakan konsep kesediaan membayar (*Willingness to Pay*). Besar kesediaan membayar maksimum konsumen merupakan manfaat air bagi konsumen tersebut. Nilai ini diperoleh dengan menanyakjan kepada konsumen (mewancarai) berapa kesediaan maksimum mereka membayar sejumlah air. Biaya diketahui dengan menggunakan harga pasar senyatanya terhadap masukan (input) dalam proses produksi air. Selisih antara manfaat air dengan biaya produksinya merupakan nilai ekonomi air.

Hasil survey kepada petani di Desa Bono menunjukkan manfaat air bagi mereka sebesar Rp 0,411875 per liter, sedangkan bagi peternak di Desa Mundu manfaat air adalah sebesar Rp 9,261905 per liter. Pada pihak investor, biaya produksi air untuk kepentingan pertanian sebesar Rp 0,2424 per liter sedangkan biaya produksi untuk kepentingan peternakan sebesar Rp 4,5647 per liter. Dengan demikian, nilai ekonomi air untuk kedua jenis pengguna air tersebut adalah Rp 0,1695 per liter bagi petani dan Rp 4,6972 per liter bagi peternak.

Kata kunci: *manfaat air, biaya produksi, analisis manfaat-biaya, nilai ekonomi*

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Prediction of water's economic value

by:

Timer Manurung¹
Sofyan P. Warsito²

ABSTRACK

Water is still convinced to be available abundant more than human maximum needs. This opinion cause water—with the other forest services—is still believed as free commodity, so it does not count as forest real economic value. It is one of various reasons for the low of water resources conservation awarness as shown by so many water polution cases in Indonesia. To knowing the urgency of water resources conservation economically, the economic value of the water has to be known by the users. In order to find out this economic value, this research is done at Desa Bono and Desa Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. By knowing water's economic value, the role of forest to the water users can also known, because of availability of water as human need can not be separated from the forest function in it's distribution.

This research is using benefit-cost analysis to find out water's economic value. The benefit of water resources is resulted by using willingness to pay concept. The maximum consumer willing to pay is the benefit of water for the consumer it self. This value is resulted by asking the consumer (interview) how maximum they willing to pay for some water. The cost is known by using the real market price to the input in water production process. The difference between the benefit of water and the production cost is the real economic value of water.

Survey result of the farmers at Desa Bono shows that the benefit of water is Rp 0,411875 per liter, whereas for the breeders at Desa Mundu, the benefit of water is Rp. 9,261905 per liter. For the investor, water production cost for farming importance is Rp. 0,2424 per liter and for the breeder importance is Rp. 4,5647 per liter. Thus, the economic value for both water users are Rp. 0,1695 per liter for the farmers and Rp. 4,6972 per liter for the breeders.

Key word: water benefits, production cost, benefit-cost analysis, economic value.

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Staf Pengajar di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta